

MODUL

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN



NENY TRI INDRIANASARI, S.E., M.M

Ruang Lingkup Laporan Keuangan

Bab 1: Pendahuluan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan memberikan informasi penting kepada pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan mencerminkan hasil proses akuntansi dan berfungsi sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada berbagai pihak, baik internal maupun eksternal.

Komponen utama laporan keuangan meliputi:

- Laporan Posisi Keuangan (Neraca), yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan.
- Laporan Laba Rugi, yang menyajikan pendapatan dan beban perusahaan selama periode tertentu.
- Laporan Perubahan Ekuitas, yang menunjukkan perubahan dalam ekuitas pemilik.
- Laporan Arus Kas, yang menggambarkan aliran kas masuk dan keluar selama periode tertentu.
- Catatan Atas Laporan Keuangan, yang memberikan penjelasan tambahan terkait angka-angka dalam laporan keuangan.

Bab 2: Tujuan dan Asumsi Laporan Keuangan

Tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi ini berguna bagi pemakai laporan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan meliputi:

1. Dasar Akrua: Transaksi dan peristiwa diakui ketika terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan.
2. Kelangsungan Usaha: Diasumsikan bahwa perusahaan akan terus beroperasi dalam waktu yang tidak terbatas.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan mencakup:

1. Dapat dipahami: Informasi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh pemakai laporan.
2. Relevan: Informasi yang disajikan relevan untuk pengambilan keputusan.
3. Keandalan: Informasi harus bebas dari kesalahan material dan dapat dipercaya.

4. Dapat dibandingkan: Informasi memungkinkan perbandingan antar periode atau perusahaan.

Bab 3: Unsur Laporan Keuangan

Unsur-unsur laporan keuangan mencakup elemen-elemen utama yang membentuk struktur laporan keuangan, yaitu:

- Aset: Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan akibat peristiwa masa lalu.
- Liabilitas: Kewajiban yang diharapkan akan menyusutkan sumber daya perusahaan.
- Ekuitas: Hak residual atas aset setelah dikurangi liabilitas.
- Pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian: Elemen yang berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan.

Bab 4: Analisis dan Pengukuran Kinerja Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses mengkaji kinerja keuangan secara kritis untuk memberikan wawasan kepada manajemen, pemilik, dan pemangku kepentingan lainnya.

Metode yang digunakan dalam analisis keuangan meliputi:

1. Analisis Perbandingan: Membandingkan laporan keuangan antar periode.
2. Analisis Tren: Melacak pola kinerja keuangan dari waktu ke waktu.
3. Analisis Rasio Keuangan: Mengukur likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.
4. Analisis Arus Kas: Memahami aliran masuk dan keluar kas perusahaan.

Bab 6: Keterbatasan Laporan Keuangan

Meskipun penting, laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti:

- Bersifat historis: Laporan keuangan mencerminkan masa lalu, bukan kondisi terkini.
- Tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan semua pihak.
- Melibatkan taksiran dan pertimbangan yang dapat memengaruhi objektivitas.

Tujuan, Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Bab 1: Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses yang dilakukan secara sistematis dan penuh pertimbangan untuk mengevaluasi posisi keuangan serta hasil operasi suatu perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu.

Menurut **Leopold A. Bernstein**, analisis laporan keuangan bertujuan utama untuk membantu memperkirakan kondisi dan kinerja perusahaan di masa depan. Dengan kata lain, proses ini tidak hanya melihat hasil yang telah dicapai, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk memprediksi potensi perusahaan dalam menghadapi tantangan keuangan di masa mendatang.

Bab 2: Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. **Alat Screening Awal:** Membantu investor atau pihak terkait dalam memilih alternatif investasi atau merger yang menguntungkan.
2. **Forecasting:** Memberikan gambaran proyeksi terkait kondisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.
3. **Diagnosis Masalah:** Mengidentifikasi permasalahan dalam manajemen atau operasional perusahaan.
4. **Evaluasi Kinerja:** Menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Melalui tujuan-tujuan tersebut, analisis laporan keuangan menjadi alat penting bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan strategis.

Bab 3: Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Prosedur analisis laporan keuangan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. **Pengumpulan Data:** Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan serta data pendukung lainnya yang relevan.
2. **Perhitungan dan Analisis:** Melakukan analisis terhadap data keuangan menggunakan berbagai teknik dan metode.
3. **Interpretasi Hasil:** Memberikan penjelasan dan interpretasi terhadap hasil perhitungan untuk memberikan wawasan yang jelas.

4. **Penyusunan Rekomendasi:** Menyusun laporan hasil analisis yang dilengkapi dengan rekomendasi bagi manajemen atau pihak terkait.

Bab 4: Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan menggunakan berbagai metode dan teknik, di antaranya:

1. **Analisis Komparatif:** Membandingkan elemen-elemen laporan keuangan dari beberapa periode untuk mengidentifikasi tren perubahan.
2. **Analisis Trend:** Menghitung perubahan relatif dari elemen laporan keuangan selama beberapa tahun, menggunakan tahun dasar tertentu.
3. **Analisis Rasio Keuangan:** Membandingkan elemen-elemen tertentu dalam laporan keuangan untuk mengukur aspek seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.
4. **Analisis Sumber dan Penggunaan Dana:** Mengidentifikasi aliran dana masuk dan keluar perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan dana.

Bab 5: Analisis Komparatif

Analisis Komparatif adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi perubahan elemen-elemen laporan keuangan dari satu periode ke periode lainnya.

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami:

- **Arah perubahan:** Mengidentifikasi apakah suatu elemen meningkat, menurun, atau stagnan.
- **Penyebab perubahan:** Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut, seperti perubahan laba bersih, dividen, atau modal kerja.

Pendekatan dalam Analisis Komparatif:

1. **Year-to-Year Changes Analysis:** Perbandingan antar periode untuk menghitung perubahan absolut dan perubahan relatif (persentase).
2. **Index-Number Trend Series Analysis:** Menggunakan tahun dasar tertentu sebagai acuan untuk menghitung perubahan relatif selama beberapa periode.

Bab 6: Contoh Hasil Analisis

Berikut adalah contoh hasil analisis laporan keuangan dari sisi **neraca** dan **laba rugi**:

- **Neraca:** Pada tahun 2012, total aktiva perusahaan meningkat sebesar 25% dibandingkan tahun 2011. Hal ini menunjukkan adanya perluasan usaha dengan peningkatan pada aktiva tetap dan aktiva lancar.
- **Laba Rugi:** Penjualan perusahaan meningkat sebesar 33% pada tahun 2012, sementara laba bersih meningkat hingga 42%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional perusahaan semakin baik, dengan peningkatan laba yang lebih tinggi daripada peningkatan penjualan.

Kesimpulan: Perusahaan berhasil memanfaatkan ekspansi untuk meningkatkan pendapatan dan laba, meskipun ekspansi ini didanai oleh utang jangka panjang, yang meningkatkan beban keuangan perusahaan.

Bab 7: Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha telah memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, dengan peningkatan laba bersih yang signifikan.
2. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasionalnya di masa mendatang untuk mengimbangi peningkatan beban keuangan akibat penggunaan utang jangka panjang.
3. Analisis laporan keuangan memberikan wawasan penting bagi manajemen untuk mengidentifikasi area perbaikan dan memanfaatkan peluang strategis.

PRINSIP DASAR ANALISIS

Bab 1: Prinsip Dasar Analisis Laporan Keuangan

Prinsip dasar analisis laporan keuangan melibatkan pengukuran dan evaluasi atas perubahan elemen laporan keuangan selama beberapa periode atau dalam satu periode tertentu. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pada sesi ini, dua metode yang dibahas adalah **Analisis Trend** dan **Analisis Common-Size**. Keduanya memberikan perspektif yang berbeda untuk membantu manajemen dan pemangku kepentingan memahami kinerja keuangan secara lebih mendalam.

Bab 2: Analisis Trend

Analisis Trend adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan perubahan suatu elemen laporan keuangan selama beberapa periode. Perubahan ini dinyatakan dalam bentuk persentase berdasarkan tahun dasar. Metode ini membantu dalam mengidentifikasi pola pertumbuhan atau penurunan elemen tertentu dari waktu ke waktu.

Contoh Data Analisis Trend

Berikut adalah contoh data yang digunakan untuk analisis trend (dalam rupiah):

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Penghasilan	100.000	115.000	130.000	145.000	160.000
HPP	80.000	92.000	104.000	116.000	128.000
Laba Kotor	20.000	23.000	26.000	29.000	32.000
Biaya-biaya	10.000	11.500	13.500	16.000	18.800
Laba Bersih	10.000	11.500	12.500	13.000	13.200

Hasil dari analisis trend berdasarkan persentase:

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Penghasilan	100%	115%	130%	145%	160%
HPP	100%	115%	130%	145%	160%
Laba Kotor	100%	115%	130%	145%	160%
Biaya-biaya	100%	115%	135%	160%	188%
Laba Bersih	100%	115%	125%	130%	132%

Dari hasil ini, dapat terlihat bahwa penghasilan, HPP, dan laba kotor meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun. Namun, peningkatan biaya-biaya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laba bersih, sehingga perlu pengawasan lebih lanjut terhadap efisiensi biaya.

Bab 3: Analisis Common-Size

Analisis Common-Size adalah metode analisis laporan keuangan yang mengekspresikan setiap elemen laporan dalam satuan persen berdasarkan total kelompoknya. Teknik ini memungkinkan perbandingan elemen-elemen laporan keuangan antar periode atau antar perusahaan dengan ukuran berbeda.

Pada laporan neraca, setiap pos aktiva dinyatakan sebagai persentase dari total aktiva, sedangkan pada laporan laba-rugi, setiap pos dibandingkan dengan total penjualan.

Contoh Data Analisis Common-Size

Laporan laba-rugi PT Bagas Perkasa Jaya untuk tahun 2009 dan 2010 dalam format common-size:

Pos	Tahun 2009	Tahun 2010	% Common-Size 2009	% Common-Size 2010
Penghasilan	150.000	200.000	100.00	100.00

Pos	Tahun 2009	Tahun 2010	% Common-Size 2009	% Common-Size 2010
HPP	50.000	60.000	33.33	30.00
Laba Kotor	100.000	140.000	66.67	70.00
Biaya Pemasaran	(25.000)	(34.000)	(16.67)	(17.00)
Biaya Administrasi	(20.000)	(28.000)	(13.33)	(14.00)
Biaya Bunga	(10.000)	(14.000)	(6.67)	(7.00)
Laba sebelum Pajak	45.000	64.000	30.00	32.00
Pajak (15%)	6.750	9.600	4.50	4.80
Laba Bersih	38.250	54.400	25.50	27.20

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi pada tahun 2010, terutama dengan menurunkan HPP sebagai persentase dari penghasilan. Namun, biaya pemasaran dan administrasi mengalami peningkatan yang harus diperhatikan.

Bab 4: Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Penghasilan dan Laba:** Analisis trend menunjukkan bahwa penghasilan dan laba meningkat setiap tahun.
2. **Efisiensi Operasional:** Analisis common-size menunjukkan adanya efisiensi, terutama pada HPP yang semakin kecil terhadap total penghasilan.
3. **Biaya Operasional:** Kenaikan biaya pemasaran dan administrasi perlu dikelola dengan lebih baik untuk menjaga laba bersih tetap optimal.

Analisis laporan keuangan melalui metode trend dan common-size memberikan wawasan penting bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki struktur biaya perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan mampu:

- Memahami konsep dasar analisis rasio keuangan.
- Mengidentifikasi jenis-jenis rasio keuangan.
- Menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan.
- Menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio.

2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan melalui perbandingan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah:

- **Menilai efektivitas keputusan manajemen** dalam menjalankan aktivitas perusahaan.
- **Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan** melalui informasi keuangan yang relevan.

3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

A. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tiga jenis rasio likuiditas yang dibahas adalah:

1. **Current Ratio (CR)** = Aktiva Lancar / Utang Lancar
Menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset lancar untuk melunasi utang lancar.
2. **Quick Ratio (QR)** = (Aktiva Lancar - Persediaan) / Utang Lancar
Mengukur kemampuan melunasi utang tanpa memperhitungkan persediaan.
3. **Cash Ratio** = Kas / Utang Lancar
Mengindikasikan kemampuan perusahaan membayar utang menggunakan kas yang tersedia.

Semakin rendah nilai rasio likuiditas, semakin sulit perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

B. Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Ada beberapa rasio aktivitas, yaitu:

1. **Rata-Rata Umur Piutang (Average Collection Period)**

Mengukur waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rumusnya:

perputaran piutang = $\text{Penjualan} / \text{Piutang}$

Rata-Rata Umur Piutang = $365 / \text{perputaran piutang}$

2. **Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)**

Mengindikasikan seberapa sering persediaan terjual dalam periode tertentu.

Rumusnya:

Perputaran Persediaan = $\text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Persediaan}$

Rata-rata umur persediaan (*average day's inventory*) = $365 / \text{perputaran persediaan}$

3. **Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)**

Mengukur efektivitas penggunaan aset tetap untuk menghasilkan penjualan.

Rumusnya:

Perputaran Aktiva Tetap = $\text{Penjualan} / \text{Aktiva Tetap}$

4. **Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turnover)**

Rasio ini mirip dengan rasio aktiva tetap, namun menggunakan total aktiva.

Rumusnya:

Perputaran Total Aktiva = $\text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$

Semakin tinggi nilai perputaran, semakin baik efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.

4. Hasil Analisis Data Tahun 2007-2008

Analisis dilakukan pada data keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Beberapa temuan penting adalah:

1. Rasio Likuiditas

- **Current Ratio** dan **Quick Ratio** menunjukkan penurunan dari 2007 ke 2008, mencerminkan manajemen yang kurang efisien dalam mengelola aktiva lancar.

2. Rasio Aktivitas

- Rasio **Perputaran Persediaan** mengalami peningkatan (membaik).
- Sebaliknya, **Rata-Rata Umur Piutang**, **Perputaran Aktiva Tetap**, dan **Perputaran Total Aktiva** memburuk, menandakan ketidakefisienan dalam penggunaan aset.

4. Kesimpulan

- **Rasio Likuiditas** menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun akibat manajemen sumber daya likuiditas yang buruk.
- **Rasio Aktivitas** memperlihatkan ketidakefisienan dalam penggunaan aset secara keseluruhan, kecuali pada perputaran persediaan yang membaik.
- Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang dan aset tetap untuk memperbaiki kinerja keuangannya secara keseluruhan.

Modul Pembelajaran: Analisis Rasio Keuangan

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat:

- Memahami konsep dan fungsi analisis rasio keuangan.
- Mengidentifikasi jenis-jenis rasio profitabilitas, solvabilitas, dan leverage.
- Menghitung rasio keuangan secara akurat menggunakan data laporan keuangan.
- Menginterpretasikan hasil analisis rasio keuangan dalam konteks kinerja perusahaan.

2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan elemen-elemen dalam laporan keuangan. Analisis ini berfokus pada tiga aspek utama:

- Profitabilitas: Kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- Solvabilitas: Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.
- Efisiensi Penggunaan Modal: Seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset dan ekuitasnya.

B. Materi Inti

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan.

a. Profit Margin

Mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualan. Rumusnya:

Profit Margin = Laba Bersih / Penjualan

Interpretasi:

- Tinggi: Perusahaan efisien dalam menghasilkan laba.
- Rendah: Manajemen kurang efisien.

b. Return On Asset (ROA)

Mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan aset total. Rumusnya:

ROA = Laba Bersih / Total Aset

Interpretasi:

- Tinggi: Aset dikelola dengan baik untuk menghasilkan laba.
- Rendah: Potensi aset belum dimanfaatkan secara optimal.

c. Return On Equity (ROE)

Mengukur laba bersih yang dihasilkan dari modal pemegang saham. Rumusnya:

ROE = Laba Bersih / Modal Saham

Interpretasi:

- Tinggi: Perusahaan menguntungkan bagi pemegang saham.
- Rendah: Efisiensi penggunaan modal rendah.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Total Asset Ratio

Rumus:

Debt to Total Asset Ratio = Total Utang / Total Aset

Interpretasi:

- Tinggi: Leverage tinggi, risiko keuangan meningkat.
- Rendah: Perusahaan lebih aman secara finansial.

b. Time Interest Earned (TIE) Ratio

Mengukur kemampuan perusahaan membayar bunga atas utang. Rumus:

TIE = Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) / Bunga

Interpretasi:

- Tinggi: Perusahaan memiliki cadangan dana yang cukup.
- Rendah: Risiko gagal bayar lebih besar.

c. Debt to Equity Ratio

Mengukur sejauh mana utang dibiayai oleh modal sendiri. Rumus:

Debt to Equity Ratio = Total Utang / Ekuitas Pemegang Saham

Interpretasi:

- Tinggi: Ketergantungan pada utang tinggi.
- Rendah: Pendanaan lebih banyak berasal dari ekuitas.

3. Analisis Du Pont

Analisis ini menghubungkan tiga rasio utama: Profit Margin, Turnover Total Aset, dan Equity Multiplier untuk menghitung Return on Equity (ROE).

Rumus:

$$\text{ROE} = \text{Profit Margin} \times \text{Turnover Total Aset} \times \text{Equity Multiplier}$$

Tujuan:

- Menunjukkan hubungan antara laba, efisiensi penggunaan aset, dan pendanaan perusahaan.

C. Latihan dan Studi Kasus

Soal 1

Diketahui data perusahaan:

- Laba Bersih: Rp500 juta
- Total Aset: Rp2 miliar
- Penjualan: Rp3 miliar
- Modal Saham: Rp1 miliar

Hitung rasio berikut:

1. Profit Margin
2. ROA
3. ROE

Soal 2

Dari laporan keuangan PT Sentra Food Indonesia Tbk, analisis rasio menunjukkan:

- Debt to Total Asset meningkat.
- Debt to Equity Ratio meningkat.
- Time Interest Earned meningkat.

Pertanyaan: Berikan interpretasi kinerja perusahaan terkait risiko dan keuntungan.

D. Kesimpulan

Analisis rasio keuangan membantu menilai kesehatan keuangan perusahaan dari berbagai aspek. Hasil analisis memberikan gambaran tentang efisiensi, profitabilitas, dan risiko, yang penting untuk pengambilan keputusan strategis.

Modul Pembelajaran: Analisis Cross Section

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat:

- Memahami konsep analisis cross section.
- Menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan analisis cross section.
- Menggunakan analisis cross section untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam industri.

2. Pengertian Analisis Cross Section

Analisis cross section adalah metode perbandingan data keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan atau industri yang sejenis. Tujuannya adalah untuk menilai kinerja relatif perusahaan dan memberikan wawasan tentang posisi keuangan dalam konteks industrinya.

B. Materi Inti

1. Penggunaan Analisis Cross Section

Analisis cross section dapat digunakan untuk:

- Penilaian dalam proses merger atau akuisisi.
- Evaluasi kinerja manajemen dan kompensasi eksekutif.
- Prediksi kesulitan keuangan menggunakan model berbasis industri.
- Mendukung kebijakan publik terkait keuntungan berlebih.

2. Kriteria Perbandingan

Untuk memilih perusahaan pembanding dalam analisis cross section, kriteria berikut digunakan:

- Kesamaan pada sisi penawaran.
- Kesamaan pada sisi permintaan.
- Kesamaan atribut pasar modal.
- Kesamaan kepemilikan hukum.

3. Langkah-langkah Analisis Cross Section

Langkah-langkah untuk melakukan analisis cross section meliputi:

1. Mengumpulkan data keuangan dari perusahaan yang akan dibandingkan.
2. Menghitung nilai rata-rata atau nilai pembanding.
3. Menggunakan metode statistik seperti rata-rata aritmatika, median, atau rata-rata tertimbang untuk menentukan pembanding.
4. Membandingkan hasil analisis dengan data industri atau perusahaan sejenis.

4. Contoh Analisis Cross Section

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik dibandingkan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT Holcim Indonesia Tbk. Hal ini terlihat dari rasio-rasio keuangan berikut:

Keterangan	Semen Indonesia Tbk	Holcim Indonesia Tbk	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rata-rata
Rasio Lancar (Current Ratio)	1.597	0.652	4.887	2.379
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	1.104	0.135	1.879	1.039
Perputaran Aset Tetap	0.976	0.627	1.227	0.943
Perputaran Total Aset	0.706	0.533	0.644	0.628
Rasio Total Utang terhadap Total Aset	0.281	0.512	0.136	0.310
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0.390	1.050	0.158	0.533
Net Profit Margin	0.173	0.019	0.239	0.144
ROI (Return on Investment)	0.122	0.010	0.154	0.095

ROE (Return on Equity)	0.170	0.021	0.178	0.123
PER (Price Earning Ratio)	14.961	43.261	18.969	25.730
Rasio Pembayaran Dividen	0.400	0.652	0.351	0.468

C. Latihan dan Studi Kasus

Soal 1

Diberikan data kinerja keuangan tiga perusahaan dalam satu industri. Hitung median dari ROI berikut:

- ROI Perusahaan A: 0.122
- ROI Perusahaan B: 0.010
- ROI Perusahaan C: 0.154

Soal 2

Berdasarkan tabel rasio keuangan pada contoh di atas, interpretasikan mengapa PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dianggap memiliki kinerja keuangan yang paling baik.

D. Kesimpulan

Analisis cross section adalah alat yang sangat berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan dalam konteks industri. Dengan menggunakan kriteria dan metode yang tepat, analisis ini dapat memberikan wawasan yang mendalam untuk pengambilan keputusan strategis.

Modul Analisis Time Series

Pendahuluan

Time series adalah sekumpulan data yang dicatat dalam suatu periode tertentu. Data ini sering digunakan untuk memahami pola di masa lalu dan melakukan peramalan untuk masa mendatang.

Manfaat utama dari analisis time series meliputi:

- Perencanaan produksi.
- Strategi pemasaran.
- Pengelolaan keuangan.
- Aplikasi lainnya yang membutuhkan estimasi atau prediksi.

Trend Linier dengan Metode Kuadrat Terkecil (Least Square Method)

Analisis time series sering menggunakan metode linier untuk mengidentifikasi pola dan tren data. Metode Kuadrat Terkecil (Least Square Method) adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mendapatkan garis tren.

Langkah-langkah menggunakan metode ini:

1. Data Ganjil: Untuk data dengan jumlah tahun ganjil, angka nol diletakkan pada tahun tengah, sehingga skala X bersifat tahunan (selisih 1).

Contoh:

| Tahun | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |

|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|

| X | -3 | -2 | -1 | 0 | 1 | 2 | 3 |

2. Data Genap: Untuk data dengan jumlah tahun genap, angka nol terletak di antara dua tahun tengah, sehingga skala X bersifat setengah tahunan (selisih 2).

Contoh:

| Tahun | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |

|-----|-----|-----|-----|-----|-----|

| X | -5 | -3 | -1 | 1 | 3 | 5 |

Contoh Soal

Kasus: Survei yang dilakukan oleh PT ABC menunjukkan permintaan terhadap susu dari tahun 2011 hingga 2017 sebagai berikut:

| Tahun | Permintaan (Y) |

|-----|-----|

| 2011 | 200 |

| 2012 | 225 |

| 2013 | 295 |

| 2014 | 350 |

| 2015 | 410 |

| 2016 | 470 |

| 2017 | 510 |

Langkah-langkah menyelesaikan:

3. 1. Hitung nilai X, XY, dan X²:

| Tahun | Permintaan (Y) | X | XY | X² |

|-----|-----|----|-----|----|

| 2011 | 200 | -3 | -600 | 9 |

| 2012 | 225 | -2 | -450 | 4 |

| 2013 | 295 | -1 | -295 | 1 |

| 2014 | 350 | 0 | 0 | 0 |

| 2015 | 410 | 1 | 410 | 1 |

| 2016 | 470 | 2 | 940 | 4 |

| 2017 | 510 | 3 | 1530 | 9 |

| ****Jumlah**** | ****2460**** | | ****1535**** | ****28**** |

4. 2. Substitusi ke persamaan garis regresi linier:

- Persamaan umum: $Y = a + bX$

- Hitung a dan b:

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1535}{28} = 54.82$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2460}{7} = 351.43$$

- Sehingga, persamaan garisnya adalah:

$$Y = 351.43 + 54.82X$$

5. 3. Prediksi permintaan tahun 2019:

- Pada tahun 2019, $X = 5$.

- Substitusi ke persamaan:

$$Y_{2019} = 351.43 + 54.82(5) = 625.54 \text{ liter}$$

Hasil: Perkiraan permintaan susu pada tahun 2019 adalah 625,54 liter.

Kesimpulan

Analisis time series dengan metode linier membantu memprediksi tren masa depan berdasarkan data historis. Hasil prediksi ini dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis di berbagai bidang, seperti produksi, pemasaran, dan keuangan.

Modul ROE (Return on Equity)

Pendahuluan

ROE (Return on Equity) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, di mana semakin besar proporsi utang, maka rasio ROE akan semakin tinggi.

Manfaat ROE

Manfaat dari penggunaan ROE meliputi:

- Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- Mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Tujuan ROE

ROE memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan (baik pinjaman maupun modal sendiri).
- Mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba.

Perhitungan ROE

Rumus dasar untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak}) / (\text{Jumlah Modal Sendiri})$$

Earning Per Share (EPS)

Selain ROE, salah satu rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki adalah Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham.

Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = (\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}) / (\text{Jumlah Saham Beredar})$$

Jumlah saham beredar dapat dilihat pada laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan dividen saham preferen dapat ditemukan di laporan perubahan ekuitas atau catatan atas laporan keuangan.

Kesimpulan

ROE dan EPS adalah dua metrik penting dalam analisis keuangan perusahaan. ROE membantu menilai sejauh mana perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, sementara EPS digunakan oleh investor untuk memahami laba per saham yang mereka miliki. Dengan menggunakan kedua rasio ini, baik perusahaan maupun investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan dana dan investasi.